

Analisis Harga Kopi Robusta Januari 2013

Pergerakan Harga

Pergerakan harga kopi robusta pada transaksi Januari 2013, cenderung bergerak tertekan. Laporan *Dow Jones*, pada awal perdagangan Januari 2013, di bursa Liffe, harga kopi robusta berjangka mengakhiri sesi perdagangan yang lebih tinggi sejak akhir Desember 2012. Para spekulasi tampaknya memanfaatkan momentum awal tahun 2013, membeli dan *short-covering* mendukung pasar. Dan pasar tampaknya mulai reaktif karena harga kopi robusta mulai menepi. Sehingga harga pada awal Januari 2013 bergerak naik \$ 25, atau 1,3%, pada US\$ 1,988 per ton.

Pergerakan naik harga kopi di Liffe untuk kopi robusta terus merangkak naik dan terus mendukung pasar. Analisis dari Marex Spectron mengatakan aliran uang saat ini dalam kopi robusta dapat memicu pemerasan di arabika. Januari robusta naik 0,3% menjadi \$ 1,995 / ton. Pergerakan harga di bursa Liffe, berakhir lebih tinggi pada perdagangan dan industri. Namun, analisis Citi mengatakan penetapan harga terbalik arah untuk jangka pendek dan dibatasi oleh pasokan Vietnam yang berklurung sehingga memukul pasar kopi robusta. Sehingga untuk kontrak Maret 2013, pada akhir pekan pertama Januari 2013 ditutup naik 0,2% menjadi US\$1,949 per ton.

Namun, memasuki pekan kedua Januari 2013, pergerakan harga kopi robusta tertekan. Harga kopi robusta pada perdagangan, Senin (7/1/2013) mengalami penurunan tajam. Penurunan harga tersebut bahkan mencapai level terendah dalam delapan bulan terakhir. Harga kopi robusta untuk kontrak tercepat (Januari 2013) tertekan sebesar US\$24 atau turun kisaran 1,2 persen menjadi US\$1.952 per ton. Dan level support US\$1.940 dan level resistant bergerak di area US\$2.063 per ton.

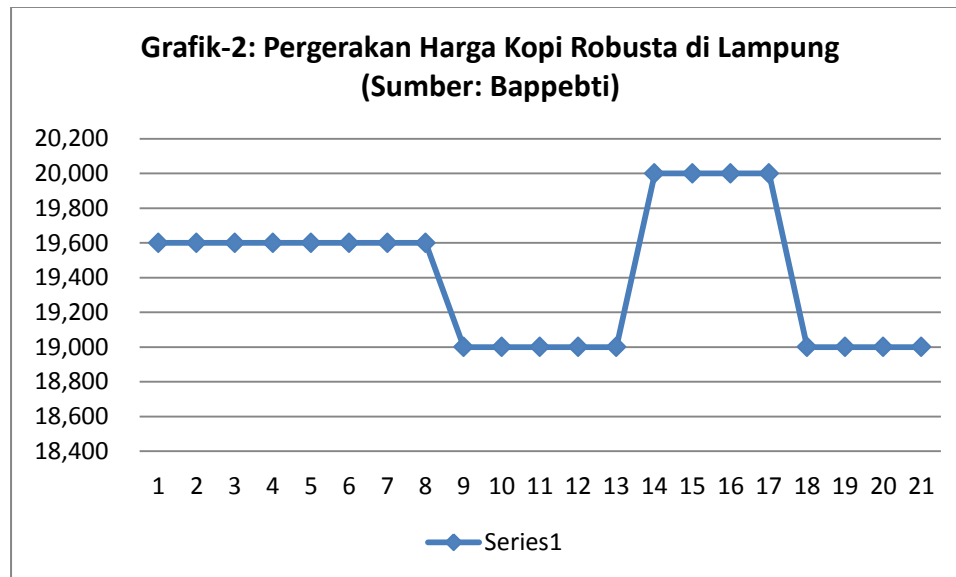
Tekanan harga itu dipicu karena pasokan melimpah setelah Vietnam mengalami masa panen. Sedangkan kopi Arabika juga turun ke level terendah dalam 4,5 bulan. Kopi arabika turun 3,8 sen atau 2,5 persen menjadi 1,509 dollar AS per pound terendah sejak 20 Juni 2012. Support 1,5345 dollar AS dan resistant 1,631 dollar AS per pound.

BITTER HARVEST

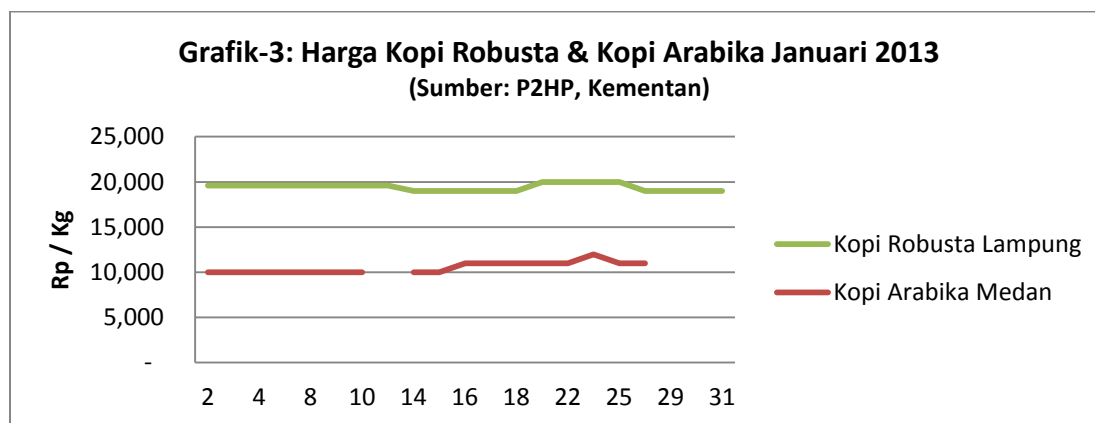


Berdasarkan data Indonesian Coffee Festival (ICF), Indonesia saat ini berada di peringkat ketiga produsen kopi terbesar di dunia. Sedangkan peringkat pertama masih diduduki Brazil, disusul Kolombia. Indonesia menjadi penghasil kopi Robusta (85 persen) terbanyak, disusul oleh kopi Arabika (15 persen). Dari kedua jenis kopi tersebut, Indonesia telah memproduksi 600.000 ton per tahun, dari 1,3 juta hektare kebun rakyat.

Sementara itu, pada **grafik-2** terlihat pergerakan harga kopi robusta di Lampung bergerak fluktuatif. Harga pada 1 Januari 2013 berada di level Rp19.600 per kg dan berakhir 31 Januari pada level Rp19.000 per kg



Secara umum, pergerakan harga kopi arabika selalu lebih rendah dari pergerakan harga kopi robusta. Untuk robusta lebih banyak difokuskan di Lampung. Pada awal Januari 2013, harga kopi robusta Lampung bergerak pada level Rp19.600 per kg dan pada akhir Januari 2013 berada dalam kisaran Rp19.000 per kg atau turun tipis Rp600. Demikian juga, harga kopi arabika yang berfokus di Medan, pada awal Januari 2013 bergerak pada level Rp11.000 per kg dan pada akhir Januari bergerak dalam kisaran Rp10.000 per kg (lihat **grafik-3**)



Sementara itu, merujuk data International Coffee Organization (ICO), pergerakan harga sejak tahun 2012 hingga Januari 2013 terus bergerak turun. Dalam grafik di bawah ini, harga pada Januari 2013 telah bergerak stabil.

Graph 2: ICO group indicator daily prices

